

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan bertindak serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam kondisi di lingkungan sekitarnya.¹

Howard Gardner mengembangkan teori tentang kecerdasan yang dikenal dengan istilah *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Jamak), terdiri atas 8 kecerdasan yaitu Kecerdasan Linguistik, Matematis Logis, Spasial, Kinestetis Jasmani, Musikal, Interpersonal, Intrapersonal, dan Naturalis.²

Setiap peserta didik memiliki minimal satu kecerdasan yang paling dominan. Hanya saja sebagian besar orang hanya memfokuskan pada kecerdasan berbahasa dan matematis-logis yang merupakan kekuatan intelektual, tanpa memikirkan kecerdasan lainnya.

¹ Wulandari, Riswan Jaenudin, dan Rusmin AR, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja", Jurnal Profit Vol. 3 No. 2, 2016, h.185.

² Evita Adnan, Juriana, Fitri Lestari Issom, dan Rahmah Novianti, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: UNJ Press, 2016), h.15 - 17

Dalam kehidupan sosial, kecerdasan interpersonal sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan interpersonal dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk memasuki hidup bermasyarakat kelak. Karena pada dasarnya, manusia tidak bisa hidup sendiri, ada banyak kegiatan dalam kehidupan yang memerlukan keterkaitan dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, maupun gerakan isyarat lainnya. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perilaku, niat, dan hasrat orang lain.³

Kecerdasan interpersonal sangat penting bagi anak, sebab dengan kecerdasan tersebut dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal baik cenderung memiliki rasa belas kasihan, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain. Dengan kecerdasan interpersonal yang baik, peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang memiliki jiwa pemimpin yang *humble*, serta memiliki rasa peduli dan empati yang tinggi terhadap orang disekitarnya.

³ Amalia Wahyuni, Sulaiman, Mahmud HR, "*Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di SD Negeri 40 Banda Aceh*", Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, 2016, h.35

Sebaliknya, jika anak tidak memiliki kecerdasan interpersonal ia akan mengalami banyak hambatan dalam kehidupan sosialnya, anak akan kesulitan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Anak juga kesulitan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain, hal tersebut menimbulkan anak menjadi pasif, dan cenderung acuh terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Anak yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal akan merasa kesepian karena dijauhi oleh teman-teman sebayanya, dan merasa tidak berharga, sehingga seringkali mengisolasi diri.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Terlebih saat ini semakin berkembangnya model pembelajaran dari yang semula belajar sendiri menjadi belajar berbasis kelompok. Di sekolah peserta didik mulai belajar berinteraksi dengan teman sebayanya. Seorang anak perlu dibiasakan untuk berkomunikasi dan berbaur dengan orang lain tanpa harus berkelompok dengan teman-teman dekatnya saja.

Interaksi antar peserta didik bisa berawal dari ruang lingkup yang kecil seperti kelompok belajar di dalam kelas. Kemudian berlanjut ke ruang lingkup yang lebih besar seperti berinteraksi dengan teman lintas kelas. Menjadi lebih baik jika di dalam satu sekolah terdapat beberapa jenjang pendidikan, interaksi peserta didik akan semakin luas. Hal tersebut dapat

menjadi awal yang baik bagi pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Waskito, peserta didik tingkat sekolah dasar cukup aktif, interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain juga tergolong cukup baik, peserta didik sekolah dasar senang bermain dan mengobrol. Peserta didik SD Waskito sangat ramah terhadap orang yang baru ditemuinya, mereka tidak sungkan menyapa orang lain yang ada di lingkungan sekolah jika memang ia mengenalnya. Mereka pun berani menanyakan nama, asal, dan tujuan peneliti saat memasuki kelasnya.

Peserta didik senang bermain kotak pos, kartu UNO, kucing tikus, sepak bola, benteng, dan permainan lainnya yang sedang *booming* di sekitar tempat tinggalnya. Hal tersebut memunculkan terjadinya interaksi antar peserta didik. Peserta didik antar jenjang pendidikan di sekolah tersebut juga dapat berinteraksi saat jam istirahat di kantin sekolah dan pada waktu acara-acara besar. Hanya saja tidak semua peserta didik tingkat sekolah dasar dapat berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun kakak/adik kelasnya. Beberapa peserta didik cenderung sendiri, diam, dan bergegas kembali ke kelas setelah jajan tanpa memperhatikan keadaan sekitar.

Saat mengobrol, peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki bahasan yang berbeda. Peserta didik laki-laki cenderung mendiskusikan tentang permainan atau olahraga yang sedang dikuasai, sedangkan anak perempuan cenderung mengobrol tentang perasaan dan hasil pengamatannya sehari-hari. Tidak semua peserta didik dalam satu kelompok tersebut menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan telah dialami, hanya sebagian dari anggota kelompok saja yang mendominasi. Ada yang mengutarakan semua yang dirasakan, dan ada pula yang hanya sekedar menyimak pembicaraan temannya.

Dari hasil observasi terlihat bahwa peserta didik tingkat sekolah dasar sedang berada pada masa kanak-kanak akhir atau dikenal sebagai usia berkelompok.⁴ Dimana anak-anak senang terhadap aktivitas bersama teman – teman dan memiliki keinginan kuat untuk diterima dalam sebuah kelompok. Selain itu, mereka sedang berada pada tahap prasosial, dimana anak hanya memperhatikan apa yang berguna bagi dirinya.⁵ Hanya sedikit dari peserta didik yang memiliki kepedulian untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. Siswa sekolah dasar dibagi menjadi dua (2) tingkatan kelas, yaitu kelas rendah yang terdiri dari kelas 1

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 155

⁵ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 15

sampai kelas 3, serta kelas tinggi terdiri dari kelas 4 sampai kelas 6. Setiap tingkatan kelas memiliki perbedaan. Pada penelitian ini difokuskan pada perbedaan ciri-ciri kecerdasan interpersonal pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi.

Berbeda dengan sekolah lain, SD Waskito memiliki misi sekolah yang akan dilakukan guna mencapai visi yang telah ditetapkan, salah satu diantaranya ialah mengembangkan toleransi, kerja sama, saling menghargai, serta kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, yang mana hal tersebut merupakan beberapa karakter yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Dengan adanya beberapa poin karakter pada misi sekolah yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal serta melihat siswa-siswi SD Waskito yang cukup aktif berinteraksi di lingkungan sekolah, mendorong peneliti untuk melakukan kajian yang lebih mendalam melalui kegiatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-etnografi dengan judul “Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar di SD Waskito”. Pentingnya melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri kecerdasan interpersonal yang tampak pada siswa sekolah dasar (yang dibagi menjadi dua yaitu siswa kelas rendah dan kelas tinggi) di SD Waskito, serta mengetahui upaya apa yang telah dilakukan pihak sekolah maupun guru kelas dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah “Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar di SD Waskito”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian yaitu “Bagaimanakah kecerdasan interpersonal siswa di SD Waskito?”.

Dari permasalahan pokok ini, dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri kecerdasan interpersonal yang tampak pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi di SD Waskito?
2. Seperti apakah upaya yang dilakukan sekolah dan guru kelas dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di SD Waskito?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang kecerdasan interpersonal yang sebenarnya terjadi di SD Waskito yang meliputi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ciri-ciri kecerdasan interpersonal yang tampak pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi di SD Waskito.

2. Mendeskripsikan upaya sekolah dan guru kelas (rendah dan tinggi) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di SD Waskito.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pengetahuan dibidang pendidikan mengenai kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar.
- b. Diharapkan dapat menambah rasa keingintahuan bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti kasus-kasus kecerdasan interpersonal pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi guru atau pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan tambahan dalam memahami dan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar.

b. Bagi masyarakat

Dapat menambah pemahaman para orangtua mengenai pentingnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan baru tentang kecerdasan interpersonal yang sebenarnya terjadi di sekolah dasar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber penelitian yang relevan sehingga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama.

